

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan praoperatif adalah hal yang umum dan bahkan sudah dianggap menjadi hal yang normal terjadi pada pasien yang akan menjalani proses pembiusan maupun pembedahan elektif. Stres dan kecemasan umumnya sering dialami oleh pasien yang menjalani prosedur bedah, dengan tingkat kecemasan yang berbeda-beda. Kecemasan yang dialami oleh pasien akan mengganggu proses fisiologik maupun psikologis dari pasien itu sendiri. Diantara 402 pasien yang menjalani operasi, sekitar 47% mengalami kecemasan sebelum operasi.¹ Dan hampir sekitar 75% pasien terbangun dengan nyeri yang sangat hebat pasca operasi. Kondisi ini seringkali terjadi karena penanganan pasien yang kurang maksimal dari pemberi jasa kesehatan. Hal ini berhubungan dengan banyaknya anestesi yang harus digunakan, dan penanganan nyeri pasca operatif di setiap rumah sakit pun masih adalah hal yang sering menimbulkan masalah.^{2,3,4}

Nyeri pasca operatif atau yang sering juga disebut sebagai nyeri akut adalah perasaan nyeri yang dirasakan pasien setelah menjalani suatu prosedur operasi. Pengobatan nyeri yang adekuat merupakan sebuah keharusan untuk memperpendek masa inap di rumah sakit, mengurangi pengeluaran rumah sakit, dan juga meningkatkan kepuasan dari pasien. Pengobatan nyeri yang adekuat pun sudah diakui oleh WHO (*World Health Organization*) dan IASP (*International Association for the Study of Pain*) sebagai suatu hak dasar manusia.^{5,6}

Sebelumnya, beberapa penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara kecemasan pra operasi dan nyeri pasca operasi pasien dengan kecemasan pra operasi yang lebih tinggi maka akan menghasilkan nyeri lebih pasca operasi dibandingkan dengan pasien dengan kecemasan

praoperatif yang lebih rendah. Tingkat nyeri yang lebih tinggi akan meningkatkan lama tinggal pasien di rumah sakit.^{2,7}

Namun beberapa penelitian, dengan ansietas yang dipicu secara sengaja maupun yang terjadi secara alami, tidak menemukan adanya korelasi antara ansietas praoperatif dengan tingkat nyeri pasca operatif.^{8,9,10,11}

1.2 Perumusan Masalah

Ansietas sebelum menjalankan sebuah operasi adalah hal yang alami dan pasti terjadi pada pasien yang akan menjalankan operasi. Nyeri pasca operatif dapat menyebabkan masa penyembuhan yang semakin lama pada pasien, serta dapat menimbulkan komplikasi lain yang dapat menyebabkan pasien kembali di operasi. Ansietas praoperatif dilaporkan dapat meningkatkan nyeri pasca operatif pada beberapa literature, namun di Indonesia sendiri belum ada penelitian yang membahas topik ini, maka dari itu peneliti memutuskan untuk meneliti topik ini lebih lanjut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara kecemasan sebelum tindakan operasi dengan tingkat nyeri pasca operasi?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap tingkat nyeri pasca operasi.

1.4.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ansietas pre operasi dengan tingkat nyeri pasca operasi.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Akademis

- 1) Meningkatkan pelayanan oleh dokter anestesi, suster pre operasi
- 2) Menambah metode untuk menenangkan pasien pre operasi
- 3) Memberikan data dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan ansietas pre operasi dengan tingkat nyeri pasca operasi.

1.5.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengurangi tingkat nyeri pasca operasi sehingga dapat mengurangi lama tinggal pasien di rumah sakit.